

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian perlu ditentukan terlebih dahulu metode yang akan digunakan, dengan menentukan metode penelitian maka akan memandu seorang peneliti dalam menentukan langkah-langkah atau urutan-urutan yang harus dilakukan dalam penelitiannya. “Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud” (Purwadarminta dalam Sudjana, 2005: 7). Sedangkan penelitian adalah suatu cara untuk memahami sesuatu melalui penyelidikan atau usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya” (Ali, 1992). Menurut Hadi (2004) “sesuai dengan tujuannya, penelitian dapat diartikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.

Dari pengertian mengenai metode dan penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data. Sebagaimana menurut Arikunto (2006: 160), bahwa “metode penelitian yaitu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Berdasarkan kecenderungan data yang di dapat dari studi ke lapangan dan kesesuaian dengan tujuan penelitian, maka penelitian yang diambil oleh penulis adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif.

Menurut Moleong (2006: 6), menjelaskan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks, khususnya yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sedangkan menurut Williams dalam Moleong (2006: 5), bahwa “penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan metode ilmiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah”.

Alasan penggunaan pendekatan kualitatif didasarkan pada permasalahan dalam penelitian ini dan dengan pertimbangan-pertimbangan: 1) lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, 2) menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden, 3) lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2006: 5).

Dalam penelitian ini peneliti mempergunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin memahami dan mengungkap keunikan secara mendalam mengenai bagaimana pengelolaan program bina keluarga lansia dalam meningkatkan kualitas hidup lanjut usia.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Nasution (2007: 27), bahwa “bahwa studi kasus adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan manusia didalamnya”.

Sedangkan menurut Bungin (2007: 229), bahwa “studi kasus adalah salah satu strategi dan metode analisis data kualitatif yang menekankan pada kasus-kasus khusus yang terjadi pada objek analisis”.

Sejalan dengan pendapat diatas Pawito (2007), menjelaskan bahwa “studi kasus pada intinya adalah meneliti kehidupan satu atau beberapa komunitas, organisasi atau perorangan yang dijadikan unit analisis, dengan menggunakan pendekatan kualitatif”. Mengacu kepada pendapat tersebut, penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada suatu objek tertentu dengan cara mempelajari suatu kasus. Berbagai unit sosial seperti seorang murid yang menunjukkan kelainan, sebuah kelompok belajar, sebuah kelompok keluarga, sebuah desa, anak nakal, sebuah lembaga sosial dan lain-lain yang dapat diteliti secara intensive, baik secara menyeluruh maupun mengenai aspek-aspek tertentu yang mendapat perhatian khusus. Adapun unit yang diteliti pada penelitian ini yaitu suatu komunitas sosial atau suatu kelompok yaitu bina keluarga lansia.

B. Subjek Penelitian

Dalam suatu penelitian kualitatif salah satu yang menentukan keberhasilan suatu penelitian bukan hanya penelitian, namun keberadaan subjek yang diteliti. Menurut Arikunto (2006: 145), bahwa:

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Dalam penelitian ini, responden adalah orang yang dimintai memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat.

Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Subyek dalam penelitian ini berkenaan dengan subyek penelitian yang sifatnya

tergantung pada tujuan penelitian setiap saat. Nasution (1988: 29), mengemukakan bahwa :

Tidak ada pengertian populasi dalam penelitian ini. Sampling berbeda taksirannya. Sampling ialah pilihan peneliti aspek apa dari peristiwa apa dan siapa yang dijadikan fokus pada saat dan situasi tertentu dan karena itu dilaksanakn terus menerus sepanjang penelitian.

Penentuan subjek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling* sesuai dengan tujuan penelitian yaitu subjek penelitian diambil dengan maksud atau tujuan tertentu dan lebih bersifat selektif, responden yang diambil sebagai subjek penelitian karena peneliti menganggap bahwa responden tersebut dapat lebih dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan berdasarkan maksud untuk menemukan jawaban mengenai pengelolaan program bina keluarga lansia dalam meningkatkan kualitas hidup lanjut usia.

Adapun yang menjadi subjek penelitian pada penelitian ini yaitu kelompok bina keluarga lansia Tanjung di Desa Pamekaran Kec. Soreang Kab. Bandung, dan yang menjadi informan pada penelitian ini yaitu satu orang kepala Desa, satu orang pengelola, satu orang Kader dari BKKBN dan tiga orang peserta BKL.

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan alat pengumpul data. Hal ini penting untuk memperoleh data yang valid, untuk itu diperlukan suatu alat yang tepat dan akurat yang biasa disebut instrument penelitian.

“Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih

baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah” (Arikunto, 2006: 160).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan manusia sebagai instrument utama yaitu peneliti sendiri, sebagaimana menurut Sugiyono (2008: 223) “Dalam penelitian kualitatif *‘the researcher is the key instrumen’*. Instrumen manusia dalam penelitian ini dipandang lebih cermat dengan ciri-ciri sebagai berikut:

(1) manusia sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bermakna bagi penulis; (2) manusia sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus; (3) tiap situasi merupakan suatu keseluruhan; (4) suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata; (5) peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh; (6) hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan; dan (7) manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, dan menyimpang justru diberi perhatian (Nasution, 1992: 55-56).

Keberhasilan penelitian sebagian besar tergantung pada teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan. Menurut Sugiyono (2008:224),

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam Bungin (2007: 107), dikatakan bahwa metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah wawancara secara mendalam, observasi partisipasi, bahan dokumenter, serta metode-metode baru seperti bahan visual dan metode penelusuran internet. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk

memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya.

Untuk memperoleh data seperti prosedur-prosedur, alat-alat serta kegiatan nyata, penulis menentukan teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

Sugiyono (2008: 137) mengemukakan, bahwa “sumber data dapat menggunakan dua sumber, yaitu data primer dan data skunder”. Data primer meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan data skunder meliputi *company profil* dan studi kepustakaan. Mengacu kepada pendapat tersebut, penulis menentukan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2008:139). Untuk mendapatkan hasil data primer penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, seperti:

- a. Wawancara. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara atau informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama (Bungin, 2007: 207). Untuk mempermudah penulis dalam melakukan wawancara serta menggali informasi sedalam-dalamnya, penulis menggunakan instrumen/alat pengumpul data berupa pedoman wawancara. Pedoman

wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada satu orang kepala Desa, satu orang pengelola, satu orang Kader dari BKKBN dan tiga orang peserta BKL. Adapun permasalahan yang ditanyakan mengenai pengelolaan bina keluarga lansia dan hasil yang dicapai yaitu peningkatan kualitas hidup lanjut usia.

- b. Observasi. Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan panca indera lainnya (Sugiyono, 2008:45). Sedangkan menurut Bungin (2007: 115), bahwa observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Observasi yang dilakukan penulis dalam mengumpulkan data-data sebagai penunjang penelitiannya, menggunakan analisis dokumen yaitu penulis menggunakan beberapa dokumen sebagai sumber informasi dalam menginterpretasikan data. Observasi analisis dokumen dilaksanakan selama penulis melakukan penelitian di BKL Tanjung Desa Pamekaran Kec. Soreang Kab. Bandung.
- c. Dokumentasi. Menurut Bungin (2007: 121) “Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis”. Sedangkan Sugiyono (2007: 329) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa

yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Studi dokumentasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen dengan tujuan untuk memperoleh data tertulis yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian, yaitu dengan jalan membaca, menelaah, mengkaji berbagai dokumen yang sekiranya berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dokumen yang menjadi salah satu sumber pengumpulan data berupa foto, profil, dan data warga belajar serta mendokumentasikan kegiatan pembinaan di BKL Tanjung Desa Pamekaran Kec. Soreang Kab. Bandung.

2. Data Skunder

Data skunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2008).

Data-data skunder didapat penulis melalui Studi Kepustakaan.

Studi Kepustakaan untuk mendapatkan teori-teori, konsep-konsep, sebagai bahan pertimbangan, penguatan atau penolakan terhadap temuan hasil penelitian dan untuk mengambil beberapa kesimpulan, literatur dan buku-buku yang dikaji dalam studi kepustakaan yang berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian (Subino, 1982).

Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan. Selain itu seorang peneliti dapat memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan penelitiannya. Dan penelitian-penelitian yang telah

dilakukan sebelumnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya.

Studi kepustakaan yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh konsep dan teori-teori sebagai dasar pemikiran dan bahan acuan bagi penulis melalui buku-buku, majalah, maupun tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan penelitian. Adapun teori-teori yang diperoleh penulis dengan menggunakan teknik studi kepustakaan ini, diantaranya: hakekat lanjut usia, hakekat bina keluarga lansia, dan hakekat kualitas hidup.

D. Triangulasi

Penilaian keabsahan penelitian kualitatif terjadi pada waktu proses pengumpulan data dan untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu dan dalam memeriksa keabsahan data yang diperoleh maka peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Moleong (2005: 330), menjelaskan bahwa: “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan yang lain. Peneliti menyimpulkan bahwa dalam meneliti dibutuhkan keabsahan agar penelitian tersebut dapat dipercaya kredibilitasnya”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2007: 274), bahwa triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dimana peneliti menggunakan wawancara lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi.

Triangulasi yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dengan beberapa subjek penelitian. Data yang diperoleh dari subjek penelitian yang satu dibandingkan dengan yang lainnya, yaitu membandingkan hasil wawancara, dengan hasil dokumentasi dan hasil observasi pengelola BKL, Kader BKKBN, dan peserta BKL.

Pada tahap ini dilakukan kegiatan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara yang berkaitan dengan pengelolaan program bina keluarga lansia dalam meningkatkan kualitas hidup lanjut usia yaitu, hasil wawancara dengan satu orang kepala Desa, satu orang pengelola, satu orang Kader dari BKKBN dan tiga orang peserta BKL.

E. Langkah-Langkah Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif langkah-langkah/tahap-tahapan itu secara garis besar dibagi kedalam tiga bagian, yaitu; 1) Tahapan persiapan/pra-lapangan, 2) Tahapan pekerjaan lapangan, dan 3) Tahapan analisis data.

Menurut Miles dan Huberman dalam Suryana (2007), tahap-tahapan penelitian kualitatif itu meliputi langkah-langkah sebagai berikut: (1) *Membangun Kerangka Konseptual*, (2) *Merumuskan Permasalahan Penelitian*, (3) *Pemilihan Sampel dan Pembatasan Penelitian*, (4) *Instrumentasi*, (5) *Pengumpulan Data*, (6) *Analisis Data*, dan (7) *Matriks dan Pengujian Kesimpulan*.

Dari beberapa pendapat tersebut, penelitian ini menggunakan beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

- a. *Menyusun rancangan penelitian.* Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian. Peristiwa-peristiwa yang diamati dalam konteks kegiatan orang-orang/organisasi.
- b. *Memilih lapangan.* Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data, dengan mengasumsikan bahwa dalam penelitian kualitatif, jumlah (informan) tidak terlalu berpengaruh dari pada konteks. Juga dengan alasan-alasan pemilihan yang ditetapkan dan rekomendasi dari pihak yang berhubungan langsung dengan lapangan, seperti dengan kualitas dan keadaan BKKBN. Selain didasarkan pada rekomendasi-rekomendasi dari pihak yang terkait juga melihat dari keragaman masyarakat yang berada di sekitar tempat yang menempatkan perbedaan dan kemampuan potensi yang dimilikinya.
- c. *Mengurus perizinan.* Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian. Terutama kaitannya dengan metode yang digunakan yaitu kualitatif, maka perizinan dari birokrasi yang bersangkutan biasanya dibutuhkan karena hal ini akan mempengaruhi keadaan lingkungan dengan kehadiran seseorang yang tidak dikenal atau diketahui. Dengan perizinan yang dikeluarkan akan mengurangi sedikitnya ketertutupan lapangan atas kehadiran kita sebagai peneliti.

- d. Menjajagi dan menilai keadaan.* Setelah kelengkapan administrasi diperoleh sebagai bekal legalisasi kegiatan kita, maka hal yang sangat perlu dilakukan adalah proses penjajagan lapangan dan sosialisasi diri dengan keadaan, karena kitalah yang menjadi alat utamanya maka kitalah yang akan menentukan apakah lapangan merasa terganggu sehingga banyak data yang tidak dapat digali/tersembunyikan/disembunyikan, atau sebaliknya bahwa lapangan menerima kita sebagai bagian dari anggota mereka sehingga data apapun dapat digali karena mereka tidak merasa terganggu.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan.* Ketika kita menjajagi dan mensosialisasikan diri di lapangan, ada hal penting lainnya yang perlu kita lakukan yaitu menentukan patner kerja sebagai “mata kedua” kita yang dapat memberikan informasi banyak tentang keadaan lapangan. Informan yang dipilih harus benar-benar orang yang independen dari orang lain dan kita, juga independen secara kepentingan penelitian atau kepentingan karier.
- f. Menyiapkan instrumen penelitian.* Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah ujung tombak sebagai pengumpul data (instrumen). Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan.
- g. Persoalan etika dalam penelitian.* Peneliti akan berhubungan dengan orang-orang, baik secara perorangan maupun secara kelompok atau masyarakat, akan bergaul, hidup, dan merasakan serta menghayati bersama

tatacara dan tatahidup dalam suatu latar penelitian. Persoalan etika akan muncul apabila peneliti tidak menghormati, mematuhi dan mengindahkan nilai-nilai masyarakat dan pribadi yang ada. Dalam menghadapi persoalan tersebut peneliti hendaknya mempersiapkan diri baik secara fisik, psikologis maupun mental.

2. Tahap Lapangan

a. *Memahami dan memasuki lapangan.* Memahami latar penelitian; latar terbuka; dimana secara terbuka orang berinteraksi sehingga peneliti hanya mengamati, latar tertutup dimana peneliti berinteraksi secara langsung dengan orang. Penampilan, Menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan budaya latar penelitian. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan, berindak netral dengan peranserta dalam kegiatan dan hubungan akrab dengan subjek. Jumlah waktu studi, pembatasan waktu melalui keterpenuhan informasi yang dibutuhkan.

b. *Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data).* Pendekatan kualitatif yang dipergunakan beranjak dari bahwa hasil yang diperoleh dapat dilihat dari proses secara utuh, untuk memenuhi hasil yang akurat maka pendekatan ini menempatkan peneliti adalah instrumen utama dalam penggalan dan pengolahan data-data kualitatif yang diperoleh.

3. Pengolahan Data

a. *Reduksi Data.* Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci.

- b. *Display Data*. Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.
- c. *Analisis Data*. Kegiatan yang dijalankan dalam proses analisis ini meliputi: (1) menetapkan lambang-lambang tertentu, (2) klasifikasi data berdasarkan lambang/symbol dan, (3) melakukan prediksi atas data.
- d. *Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi*. Dari kegiatan-kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atas data-data yang sudah diproses atau ditransfer kedalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan.
- e. *Meningkatkan Keabsahan Hasil*. Untuk meningkatkan keabsahan penelitian, peneliti menggunakan triangulasi teknik, yang telah peneliti jelaskan sebelumnya.
- f. *Narasi Hasil Analisis*. Pembahasan dalam penelitian kualitatif menyajikan informasi dalam bentuk teks tertulis atau bentuk-bentuk gambar mati atau hidup seperti foto dan video dan lain-lain. Dalam menarasikan data kualitatif ada beberapa hal yang diperhatikan oleh peneliti yaitu; 1) Tentukan bentuk (form) yang akan digunakan dalam menarasikan data. 2) Hubungkan bagaimana hasil yang berbentuk narasi itu menunjukkan tipe/bentuk keluaran yang sudah di disain sebelumnya, dan. 3) Jelaskan bagaimana keluaran yang berupa narasi itu mengkoparasikan antara teori dan literasi-literasi lainnya yang mendukung topik.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2006: 248), mengemukakan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang didapati diceritakan kepada orang lain.

Miles dan Huberman (1992), menyebutkan ada tiga langkah pengolahan data kualitatif, yakni “reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*)”. Mengacu kepada langkah analisis data penelitian tersebut, adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan oleh penelitian, yaitu:

- a. Reduksi Data. Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap. Tahap pertama, yaitu melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan dan meringkas data. Pada tahap kedua, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai pengelolaan program bina keluarga lansia di Desa Pamekaran, termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menentukan tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data.
- b. Penyajian Data. Melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dalam satu kesatuan. Tujuan dari penyajian data adalah untuk memudahkan membaca dan

menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara apik. Penyajian data juga berupa bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Pada penelitian ini yaitu menyatukan data hasil wawancara, observasi, dokumentasi mengenai pengelolaan program bina keluarga lansia di Desa Pamekaran.

- c. Penarikan Kesimpulan. Peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari display data yang telah dibuat. Ada kalanya kesimpulan telah tergambar sejak awal, namun kesimpulan akhir tidak pernah dapat dirumuskan secara memadai tanpa peneliti menyelesaikan seluruh data yang ada.

